

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Karakter pada saat ini, memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal itu termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikarenakan hal inilah pendidikan memiliki peran yang sangatlah penting dalam segi apapun. Oleh sebab itu pendidikan perlu memprioritaskan manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai dan professional sebagai pendukung utama dalam membangun negeri, hal ini dikarekan tingkat pendidikan di masyarakat akan mempengaruhi kualitas manusia di suatu Negara.¹

Melihat lemahnya pendidikan karakter saat ini karena kurangnya pengetahuan dan penerapan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Pudarnya karakter yang ada dalam diri pelajar membuat generasi mas menjadi sebuah angan-angan belaka. Sehingga karakter yang terbentuk sejak dini dibentuk oleh keluarga, sekolah, lingkungan, dan organisasi dapat menerapkan hal-hal yang baik ketika beranjak dewasa. Dan 2045 akan menjadi kenyataan bukan sekedar mimpi.²

¹ Undang-undang No. 20 pasal 3 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.

² Maulana iqbal Intifadza, Pendidikan Karakter Dalam Buku Mata Pelajaran Al Islam (Bab Akhlak) Kelas 6 SD Muhammadiyah (Telaah Muatan dan Implementasi). *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021.

Pendidikan karakter sebagai bagian integral dari keseluruhan tatanan sistem Pendidikan Nasional, harus dikembangkan dan dilaksanakan secara sistemik dan holistik dalam tiga pilar Nasional Pendidikan Karakter, yakni satuan Pendidikan (Sekolah, Sekolah Tinggi, Satuan/Program Pendidikan Non Formal), Keluarga (Keluarga inti, keluarga luas, keluarga orang tua tunggal), dan masyarakat (komunitas, masyarakat local, wilayah, bangsa dan Negara).

Undang-undang No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan tentang sitem pendidikan nasional pada pasal 3, yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terobosan yang menggairahkan pada abad ke – 21 terjadi bukan karena teknologi, tetapi karena perkembangan konsep mengenai apa artiya menjadi manusia. Manusia bukanlah barang yang seutuhnya jadi, tetapi sesuatu yang harus ditemukan dan diwujudkan terus menerus. Manusia memiliki dunia yang tidak terbatas, ia tidak terikat pada lingkungannya, tetapi terbuka pada dunia. Ia harus menemukan dirinya, dengan membangun dunianya, membangun budayanya, pengalamannya, tata perilakunya. Dengan kata lain harus menentukan dirinya sebagai perwujudan kemanusiaannya. Ini semua pandangan mengenai pendidikan.⁴

³ Undang-undang No. 20 pasal 3 tahun 2003.....

⁴ Dewan Pendidikan Jawa Timur, *Pendidikan Indonesia Berkemajuan*, (Surabaya: Byzantium Creative –Media, Desember 2017), hlm.xi-xii

Pendidikan saat ini dapat dilihat sebagai aktivitas proses mengubah pribadi. Implikasinya bahwa perilaku manusia tidak ditemukan sebelumnya karena perilaku manusia diperoleh melalui proses belajar. Pendidikan adalah salah satu bagian proses manusia dalam membangun dunianya atau kebudayaannya. Karena dari itu pendidikan adalah suatu keharusan dalam hidup manusia. Seperti dikatakan John Dewey, *“Pendidikan adalah hakikat hidup untuk berusaha melangsungkan keberadaanya. Karena kelangsungan ini hanya dapat dijamin dengan pembaruan terus menerus. Kahidupan adalah proses pembaruan diri”*.

Tidak cukup sampai disitu saja, pendidikan memiliki sebuah peranan yang penting dalam membangun gerakan yaitu skemata pengalaman dan persepsi yang bersifat bersama-sama yang memunculkan ide-ide, kepribadian, karakter kepribadian, dan kesadaran yang bersifat subyektif. Pendidikan dapat di tempuh bukan hanya dibangku sekolah atau bangku kuliah saja namun lebih dari itu pendidikan didapat dimanapun saja, oleh siapa saja dan kapan saja. Bahkan didalam organisasi pun dapat mendapatkan pendidikan yang luar biasa. Gerakan-gerakan organisasi yang berkemajuan inilah yang membuat pendidikan dari sisi karakter kepribadian memicu perkembangan potensi pada diri masing-masing dan pengembangkan pendidikan.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki semboyan atau identitas yaitu *nuun wal qalamii wamaa yasthurun* dan dalam tujuannya *“terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil, dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga*

terbentuknya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya". Dalam lagu mars IPM akan selalu berkomitmen dalam hati untuk terus berkarya sebagai pelopor, pelangsong, dan penyempurna amanah gerakan Muhammadiyah. Resolusi gerakan IPM sebagai gerakan keilmuan, kemandirian, dan keadilan Sosial untuk mewujudkan Pelajar Bekemajuan sebagai semangat dan komitmen bersama untuk menjadikan IPM sebagai Rumah Ekplorasi dan Aktualisasi minat dan bakat pelajar disertai nilai-nilai Islam dengan harapan sebagai terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berkahlak mulia dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya-benarnya.

Efektifitas pergerakan organisasi IPM yang dilakukan dengan gerakan-gerakan yang menjadikan kepribadian menggerakkan dalam gerakan dakwah, gerakan keilmuan, dan gerakan perkaderan yang menjadikan capaian pendidikan haruslah menjadi agen perubahan dan agen pencerahan di tengah-tengah kehidupannya. Usaha-usaha perubahan tersebut sering disebut dengan istilah "*Dakwah Amar Ma'ruf nahi Munkar*". Sehingga ilmu dan dakwah haruslah menjadi prioritas dalam membangun pendidikan karakter pada setiap pelajar Muhammadiyah di manapun berada.⁵

Salah satu model pendidikan karakter yang dibangun dalam organisasi IPM yang kemudian dihimpun dengan agenda aksi, gerakan nyata dan kegiatan yang mengikuti perkembangan zaman dengan berlandaskan nilai-nilai ajaran

⁵ Alfa Rezky Ramadhan, dkk. *Tanfidz Konpiwil IPM Jawa Timur*. (Surabaya; PW IPM Jawa Timur, 2018), hlm 7

Islam dan kemuhammadiyahannya serta memperhatikan kearifan lokal Jenangan. Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jenangan Barat menggerakkan tiga gerakannya dengan basis massa intern secara struktural dan basis komunitas yang turun kebawah bersama masyarakat luas dan masyarakat Jenangan khususnya, diantaranya menyajikan bentuk kegiatan dakwah dan dilanjutkan dengan kajian singkat, kajian intensif, kajian *Road Show*, Pelatihan Da'i dan pembentukan gerakan komunitas Cinta Masjid. Kemudian gerakan keilmuan dengan diskusi intrn, diskusi interaktif, bedah buku serta mendirikan komunitas *Book Circle* Jenangan Barat. Kemudian gerakan pekaderan dengan perkaderan secara intern ada Taruna Melati dan Sekolah Kader Progresif, lalu alumni dari Pelatihan Taruna Melati dan Sekolah Kader Progesif akan turun kebawah membantu perkaderan di bawahnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, adanya upaya pencapaian positif dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Tiga gerakan ini adalah bertoleransi, saling belajar memahami dengan kekurangan dan kelebihan yang lainnya pengurus serta anggota menjadi disiplin akan waktu. Menjadikan pengurus menambah wawasan baru adanya diskusi atau kajian dan juga melatih tanggung jawab dan anggota memiliki militansi dalam berjuang mewujudkan kader-kader IPM yang memiliki jiwa yang tangguh dan berkeadaban serta memiliki keterampilan pada bidang tertentu.

Berdasarkan pada permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian tentang “Model Pendidikan Karakter Islami Berbasis Organisasi

Muhammadiyah (Studi Kasus Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jenangan Barat Ponorogo)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang peneliti ungkapkan diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep pendidikan karakter islami di Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jenangan Barat Ponorogo?
- b. Bagaimana strategi pembentukan pendidikan karakter islami di Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jenangan Barat Ponorogo?
- c. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jenangan Barat Ponorogo dalam menerapkan pendidikan karakter Islami berbasis organisasi Muhammadiyah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter Islami di Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jenangan Barat Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui strategi pembentukan pendidikan karakter Islami di Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jenangan Barat Ponorogo.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jenangan Barat Ponorogo dalam

menerapkan pendidikan karakter Islami berbasis organisasi Muhammadiyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan literatur bagi dunia pendidikan Islam serta dalam pendidikan pergerakan yang ada di organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah, khususnya memperkaya *khazanah* keilmuan dalam bingkai pendidikan agama Islam, yakni mengenai model pendidikan karakter Islami melalui organisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah).

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang model pendidikan karakter Islami melalui organisasi dan menambah semangat peneliti untuk terus berkontribusi mengembangkan kepribadian dalam pendidikan karakter serta mengkaji nilai-nilai Islam yang ada didalamnya, sehingga bermanfaat untuk diri sendiri, organisasi, dan masyarakat umum.

b. Bagi organisasi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan karakter Islami berbasis organisasi Muhammadiyah di

Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jenangan Barat baik teoritis maupun praktis.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dan menjadi bahan rujukan serta referensi penelitian dalam bidang model pendidikan karakter Islami berbasis organisasi Muhammadiyah.

